

"COMPETITION OF ECOTOURISM DEVELOPMENT CONCEPTS FOR BIODIVERSITY PARKS (TAMAN KEHATI)"

¹Muhamad Muhamad, ² Endah Nurhaweny Kardiyati, ³Iin Indawati,

¹ Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, ². Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC), ³. Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan (UMMADA) Cirebon

e-Mail: dr.muhammad@ugm.ac.id, endah.nk@yahoo.com, indawati@ummada.ac.id

Abstract

The purpose of this activity is to generate ideas, concepts, and design proposals for the development of the Biodiversity Park Ecotourism (Taman Kehati) through an open competition for university students with interests in ecotourism development, landscape planning, and area development. The method applied involves field research with data collection techniques including direct observation of the research object, interviews with respondents, and dissemination through both official committee channels and media partners.

The results consist of innovative and realistic design ideas for the development of the Biodiversity Park Ecotourism (Taman Kehati), covering technical planning, landscape design, supporting infrastructure, and other relevant facilities. The designs adhere to the principles of sustainable tourism and ecotourism, considering environmental carrying capacity, particularly the swamp ecosystem characteristics, visitor safety, educational and special interest attractions, and the use of environmentally friendly materials. The proposals also emphasize low-carbon tourism management, accessibility for children, the elderly, and persons with disabilities, as well as disaster risk mitigation. Ten (10) best works will be nominated and invited to present their designs as part of the final evaluation to determine the winners.

Keywords: ecotourism; development competition; biodiversity park; sustainable tourism

KOMPETISI KONSEP PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (TAMAN KEHATI)

¹Muhamad Muhamad, ²Endah Nurhaweny Kardiyati, ³Iin Indawati,

¹ Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, ². Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC), ³. Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan(UMMADA) Cirebon

e_Mail: dr.muhammad@ugm.ac.id, endah.nk@yahoo.com, indawati@ummada.ac.id

Abstrak

Tujuan utama pelaksanaan kompetisi untuk mendapatkan referensi ide/gagasan/konsep, Kompetisi Konsep Pengembangan Ekowisata Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati), untuk mendapatkan rancangan teknis sebagai pedoman pembangunan Kompetisi Konsep Pengembangan Ekowisata Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati), Untuk mendukung peningkatan daya tarik ekowisata yang mengedepankan estetika dan ekologi dan mendukung pembangunan sektor pembangunan destinasi pariwisata di Kabupaten Indramayu. Metode pelaksanaan mensosialisasikan informasi teknis kompetisi Pengembangan Konsep Ekowisata Taman Kehati kepada calon peserta, menjelaskan mekanisme pendaftaran, format karya, dan *timeline* lomba. Hasil yang diperoleh dari kompetisi konsep: mendapatkan referensi gagasan, konsep pengembangan Ekowisata Taman Keanekaragaman Hayati, mendapatkan rancangan teknis sebagai pedoman pembangunan kompetisi konsep pengembangan ekowisata taman keanekaragaman hayati (Taman Kehati) dan mendukung peningkatan daya tarik ekowisata yang mengedepankan estetika dan ekologi.

Kata kunci: kompetisi; konsep pengembangan ekowisata; keanekaragaman hayati

PENDAHULUAN

Salah satu wujud komitmen dalam melestarikan keanekaragaman hayati dan pengelolaan ekosistem, sejak tahun 2019 PT Polytama Propindo bersama Pemerintah Kabupaten Indramayu melakukan revitalisasi Hutan Kota Kayu Putih di Jalan Pahlawan, Kelurahan Margadadi, Kecamatan Indramayu. Hutan kota kayu putih ini ditetapkan pada tahun 2002, melalui Keputusan Bupati Indramayu Nomor 522.1/Kep.125A-Dishutbun/2002. Revitalisasi dilakukan dengan mengubah status hutan kota menjadi Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati) dan mengintensifkan pengelolaannya, sehingga berfungsi sebagai sarana wisata, rekreasi, olah raga, penelitian, pendidikan, pelestarian plasma nutfah dan percontohan budidaya hasil hutan bukan kayu (kayu putih).

Taman Kehati, disamping untuk melestarikan spesies dan ekosistem lokal, juga berfungsi meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan, khususnya konservasi keanekaragaman hayati flora, fauna, dan ekosistem (Fachrul, 2012; Fennell, 2020). PT Polytama Propindo melakukan inovasi program RERAMUT (Replika Ekosistem Rawa Gelam sebagai Metode Konservasi pada Hutan Minyak Kayu Putih) yang merupakan metode konservasi unik karena diperuntukkan sebagai replika ekosistem rawa gelam/kayu putih yang umumnya hanya ditemukan di luar Pulau Jawa, seperti di Kabupaten Raja Ampat (Polytama, 2021). Unsur kebaruan program ini adalah memanfaatkan lahan basah seluas 1,67 hektare untuk membangun replika ekosistem rawa payau,

didominasi oleh tegakan pohon gelam atau kayu putih, yang posisinya berada di belakang hutan mangrove menuju daratan. Selain kayu putih, terdapat pula berbagai jenis tanaman rawa payau yang hidup di area konservasi tersebut (Polytama, 2022).

Taman Kehati Indramayu binaan PT Polytama Propindo dapat dikatakan sebagai replika ekosistem rawa gelam pertama dan satu-satunya di Pulau Jawa. Taman Keanekaragaman Hayati sendiri merupakan kawasan pencadangan sumber daya alam hayati lokal di luar kawasan hutan yang memiliki fungsi konservasi in-situ dan ex-situ (KLHK, 2017). Taman Kehati Polytama merupakan hasil revitalisasi Hutan Kota Kayu Putih di Kelurahan Margadadi, Indramayu. Tujuannya adalah konservasi spesies tumbuhan asli/lokal yakni pohon kayu putih (*Melaleuca leucadendra*), yang tingkat kelestariannya terancam, serta penangkaran rusa jawa (*Cervus timorensis*), satwa dilindungi yang kini populasinya semakin menurun (Dirjen KSDAE, 2018).

Sejalan dengan visi-misi dalam slogan “Polytama Hijaukan Negeri”, PT Polytama Propindo berkontribusi terhadap lingkungan hijau melalui program Taman Kehati, dengan konservasi in-situ (pohon kayu putih) dan ex-situ (penangkaran rusa) (Polytama, 2021). Namun, permasalahan utama yang dihadapi adalah perubahan kondisi lingkungan dari segi penataan ruang, fungsi, dan produktivitas. Karena potensi yang melimpah, Taman Kehati kini berfungsi tidak hanya untuk konservasi, tetapi juga pemanfaatan sumber daya dan wisata edukasi (Weaver, 2006).

Meski demikian, keterlibatan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) masih belum maksimal. Kelompok ini diharapkan dapat mengembangkan aktivitas seperti penyulingan minyak kayu putih, pembuatan pupuk kompos, budidaya hidroponik, serta program eduwisata Taman Kehati (Polytama, 2022). Dengan adanya dukungan stakeholder pemerintah setempat, Taman Kehati memiliki peluang besar menjadi destinasi wisata edukasi di Indramayu. Saat ini, kegiatan wisata edukasi telah dilakukan untuk anak sekolah dari PAUD hingga SMP, meskipun masih terbatas dan memerlukan perizinan melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH Indramayu, 2022).

Kegiatan dalam rangka mempersiapkan kompetisi “Pengembangan Konsep Ekowisata di “Taman Kehati”, kegiatan kompetisi ini dilakukan untuk mengembangkan ekowisata melalui inovasi-inovasi yang muncul dari para partisipan. Kompetisi konsep wisata Taman Kehati merupakan kompetisi yang diselenggarakan oleh PT Polytama Propindo sebagai ajang pemberian penghargaan kepada kontestan partisipan yang memenuhi kriteria pembuatan konsep wisata berdasarkan proses seleksi dan penilaian. Kompetisi ini mengusung tema “Kompetisi Konsep Pengembangan Ekowisata Taman Keanekaragaman Hayati “(Taman Kehati)” Maksud dari pelaksanaan kegiatan : memperoleh gagasan, konsep/ide desain taman Pengembangan Ekowisata Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati) melalui kompetisi terbuka bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada bidang pengembangan ekowisata, perencanaan lanskap, Pengembangan Kawasan lainnya. Pengembangan ini bertujuan mendapatkan referensi ide/gagasan/konsep, Kompetisi Konsep Pengembangan Ekowisata Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati), Untuk mendapatkan rancangan teknis sebagai pedoman pembangunan Kompetisi Konsep Pengembangan Ekowisata Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati), Untuk mendukung peningkatan daya tarik ekowisata yang mengedepankan estetika dan ekologi, Mendukung pembangunan sektor pembangunan destinasi pariwisata di Kabupaten Indramayu.

Sejak tahun 2019 PT Polytama Propindo bersama Pemerintah Kabupaten Indramayu melakukan revitalisasi Hutan Kota Kayu Putih di Jalan Pahlawan, Kelurahan Margadadi, Kecamatan Indramayu. Hutan kota kayu putih ini ditetapkan pada tahun 2002, melalui Keputusan Bupati Indramayu Nomor 522.1/Kep.125A-Dishutbun/2002. Revitalisasi dilakukan dengan mengubah status hutan kota menjadi Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati) dan mengintensifkan pengelolaannya, sehingga

berfungsi sebagai sarana wisata, rekreasi, olah raga, penelitian, pendidikan, pelestarian plasma nutfah dan percontohan budidaya hasil hutan bukan kayu (kayu putih).

Pelaksanaan kompetisi ini akan menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut: bagaimanakah analisis hasil kompetisi terhadap Kebutuhan dan permasalahan revitalisasi Hutan Kota Kayu Putih, pembahasan terhadap Prinsip Ekowisata, Kritikalitas dan Tantangan Implementasi dan bagaimanakah implikasi praktis secara Ilmiah melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

METODE

Kompetisi konsep pengembangan ekowisata taman keanekaragaman Hayati (Taman Kehati) ingin lebih sistematis dan memiliki landasan ilmiah, maka metode pelaksanaan bisa dirancang mengikuti alur metode ilmiah (*scientific method*), yaitu dengan melakukan Identifikasi Masalah yaitu: Menemukan isu utama: keterbatasan daya tarik wisata yang ramah lingkungan dan kurangnya pemanfaatan keanekaragaman hayati sebagai potensi ekowisata. Konsep pengembangan ekowisata berbasis Taman Kehati dapat meningkatkan daya tarik wisata sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Metode pada pentahapan ke 1 yaitu bagaimana perumusan tujuan & hipotesis konseptual, pengumpulan data & studi literatur, perancangan konsep dan eksperimen desain: masterplan taman, zonasi (edukasi, rekreasi, konservasi), desain elemen estetika (*landscape*, jalur interpretasi, fasilitas wisata), Mekanisme pemberdayaan masyarakat sekitar.

Tabel 1. Kompetisi Konsep Pengembangan Ekowisata Taman Keanekaragaman Hayati
(Taman Kehati) Pentahapan 1

Pentahapan	Deskripsi Pentahapan
Tahap Persiapan	- Menyusun pedoman kompetisi (aturan umum, kriteria penilaian, format karya, <i>timeline</i>). Menetapkan dewan juri yang terdiri dari akademisi, praktisi pariwisata, arsitektur lanskap, dan pemerhati lingkungan. - Menyusun media publikasi (brosur, <i>website</i>, media sosial, surat undangan ke perguruan tinggi).
Tahap Sosialisasi	Mengumumkan informasi resmi kompetisi melalui berbagai kanal komunikasi. Melaksanakan <i>technical meeting</i> atau webinar penjelasan teknis: mekanisme pendaftaran, format pengumpulan karya, serta ketentuan hak cipta karya. Membuka sesi tanya jawab untuk memastikan calon peserta memahami aturan

Metode pada pentahapan ke-2 dengan analisis & evaluasi, uji konsep (presentasi & validasi), kesimpulan & rekomendasi serta publikasi & diseminasi dan hasil kompetisi dipublikasikan dalam prosiding, jurnal lokal, atau laporan resmi agar bisa menjadi referensi akademik dan praktis bagi pengembangan ekowisata. Berikut skema metode yang terdiri dari berbagai tahapan antara lain:

Tabel 2. Kompetisi Konsep Pengembangan Ekowisata Taman Keanekaragaman Hayati
(Taman Kehati) pentahapan 2

Tahap	Deskripsi Pentahapan
Pendaftaran Pengumpulan Karya	• Peserta melakukan pendaftaran online/<i>offline</i> sesuai format, peserta mengunggah/mengirimkan karya berupa konsep tertulis, gambar rancangan, desain 3D/ilustrasi, serta narasi pendukung. Panitia memverifikasi kelengkapan berkas.
Tahap Seleksi Administrasi	• Pemeriksaan kelayakan karya sesuai ketentuan (format, orisinalitas, ketepatan waktu pengumpulan) dan karya yang tidak memenuhi syarat administrasi dinyatakan gugur.
Tahap Penilaian Karya	• Dewan juri melakukan penilaian berdasarkan kriteria: Inovasi & kreativitas konsep, Kelayakan teknis & fungsional (rancangan realistis untuk diimplementasikan), • Aspek estetika dan ekologis (selaras dengan prinsip ekowisata), Dampak sosial-ekonomi (kontribusi terhadap masyarakat lokal dan pengembangan destinasi), Keterpaduan konsep (narasi, visual, dan rancangan saling mendukung), Dilakukan seleksi tahap I (penilaian dokumen) dan tahap II (presentasi finalis).
Tahap Presentasi & Wawancara Finalis:	• Finalis mempresentasikan konsep di hadapan dewan juri. Sesi tanya jawab untuk mendalami detail gagasan. • Tahap Penetapan Pemenang, Juri memberikan skor akhir, Panitia mengumumkan pemenang dan menyerahkan penghargaan.. Karya pemenang dipublikasikan melalui media dan dijadikan rujukan teknis pembangunan Taman Kehati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan dan Permasalahan

Penyelenggaraan lomba pengembangan ekowisata di Kabupaten Indramayu yang di gagas oleh PT. Polytama Propindo memiliki potensi keanekaragaman hayati yang sangat berharga, baik berupa flora, fauna, maupun ekosistem alami yang dapat dikembangkan menjadi destinasi ekowisata unggulan. Potensi ini bukan hanya bernilai ekologis sebagai penyangga lingkungan hidup, tetapi juga memiliki nilai ekonomis melalui pemanfaatan wisata berbasis konservasi. Namun demikian, pengelolaan taman keanekaragaman hayati selama ini masih menghadapi sejumlah kendala. Permasalahan utama yang muncul adalah kurangnya optimalisasi pengelolaan kawasan berbasis konservasi. Taman yang ada belum sepenuhnya terintegrasi dengan daya tarik wisata sehingga keberadaannya belum memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun kesadaran lingkungan. Selain itu, keterbatasan dalam aspek desain, inovasi, dan strategi pengembangan membuat kawasan konservasi cenderung hanya berfungsi sebagai ruang hijau pasif, bukan sebagai ruang edukatif, rekreatif, dan produktif. Pada konteks ini, muncul kebutuhan akan inovasi melalui kompetisi konsep pengembangan ekowisata. Kompetisi tersebut diharapkan dapat

melahirkan gagasan-gagasan baru yang kreatif, estetis, dan ekologis, sehingga mampu menjawab tantangan pengelolaan taman keanekaragaman hayati. Melalui pendekatan ini, pengembangan ekowisata di Kabupaten Indramayu diharapkan dapat:

1. Mengintegrasikan aspek konservasi, edukasi, dan rekreasi secara seimbang.
2. Menciptakan desain yang atraktif dan berkelanjutan, sehingga mampu menarik wisatawan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.
3. Memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat sekitar melalui penguatan partisipasi lokal.

Pada konteks analisis kebutuhan dan permasalahan ini menegaskan bahwa Kabupaten Indramayu memerlukan sebuah strategi baru yang mampu menyatukan potensi keanekaragaman hayati dengan daya tarik wisata secara berkelanjutan.

Analisis Hasil Kompetisi

Pelaksanaan kompetisi konsep pengembangan ekowisata Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati) di Kabupaten Indramayu menghasilkan beragam gagasan yang inovatif dan aplikatif. Setiap karya peserta menunjukkan perspektif berbeda namun memiliki benang merah yang sama, yaitu menciptakan ruang ekowisata yang selaras dengan prinsip konservasi dan keberlanjutan (Putra & Santosa, 2021)

Beberapa poin penting yang dapat ditarik dari hasil kompetisi antara lain: 1). Zonasi Kawasan Peserta merumuskan konsep pembagian kawasan menjadi beberapa zona fungsional, yakni zona edukasi, zona konservasi, dan zona rekreasi. Zonasi ini memungkinkan terciptanya keteraturan dalam pengelolaan, sehingga aktivitas wisata tidak mengganggu fungsi utama konservasi, 2) Inovasi Desain. Zonasi ini memungkinkan terciptanya keteraturan dalam pengelolaan, sehingga aktivitas wisata tidak mengganggu fungsi utama konservasi. Konsep serupa juga ditegaskan oleh (Nugraha et al. (2022 yang menyebut zonasi ekowisata penting untuk menjaga keseimbangan antara fungsi ekologis dan rekreasi.

Terdapat berbagai inovasi desain yang diajukan, misalnya pemanfaatan material ramah lingkungan dalam pembangunan fasilitas, perancangan jalur interpretasi flora dan fauna untuk meningkatkan pengalaman edukatif pengunjung, serta pengembangan area wisata berbasis pembelajaran yang mengintegrasikan aspek rekreasi dengan edukasi lingkungan., 3) Aspek Sosial-Ekonomi Gagasan peserta juga menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan Taman Kehati. Hal ini diwujudkan melalui pemberdayaan masyarakat sekitar dalam berbagai aktivitas, seperti pengelolaan wisata, penyediaan jasa pemandu, hingga pengembangan UMKM berbasis ekowisata (produk kuliner, kerajinan, dan layanan pendukung lainnya). Keberadaan Taman Kehati tidak hanya bermanfaat secara ekologis tetapi juga memberikan dampak ekonomi dan sosial bagi warga sekitar. Menurut (Rahmawati *et al.* 2020), keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap kawasan konservasi.

Secara keseluruhan, rancangan teknis yang dihasilkan dalam kompetisi ini dapat dijadikan pedoman pembangunan dan pengelolaan Taman Kehati. Konsep yang lahir dari kompetisi memperlihatkan integrasi antara aspek ekologi, sosial, dan ekonomi, sehingga sesuai dengan prinsip pariwisata berkelanjutan. Dari hasil kompetisi konsep pengembangan ekowisata Taman Kehati, diperoleh berbagai rancangan teknis yang dapat dijadikan pedoman pembangunan dan pengelolaan kawasan secara berkelanjutan. Rancangan tersebut tidak hanya berorientasi pada aspek fisik bangunan dan fasilitas, tetapi juga menyentuh dimensi ekologis, sosial, dan ekonomi.

Berdasarkan hasil dari kompetisi Perencanaan tata ruang dan zonasi rancangan teknis menyarankan adanya pembagian zona yang jelas antara zona konservasi, zona edukasi, dan zona rekreasi. Zonasi ini berfungsi sebagai dasar pengelolaan agar kegiatan wisata tetap terkendali dan tidak mengganggu fungsi utama taman sebagai kawasan pelestarian keanekaragaman hayati.

1. Desain Infrastruktur Ramah Lingkungan
Seluruh rancangan teknis mengedepankan pemanfaatan material ramah lingkungan serta pembangunan fasilitas yang hemat energi. Contohnya, jalur pedestrian menggunakan material permeabel, penerangan memanfaatkan energi surya, serta desain bangunan semi terbuka yang menyesuaikan kondisi alam tanpa merusak vegetasi asli.
2. Fasilitas Edukatif dan Interpretatif: Sebagai bagian dari prinsip ekowisata berbasis edukasi, rancangan teknis mencakup penyediaan jalur interpretasi flora-fauna, papan informasi edukatif, serta ruang belajar terbuka. Dengan demikian, Taman Kehati tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga wahana pembelajaran lingkungan.
3. Pengelolaan Partisipatif dan Ekonomi Lokal Rancangan teknis menekankan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan taman. Hal ini diwujudkan melalui pemberdayaan UMKM ekowisata, penyediaan pusat kuliner dan kerajinan khas, serta pelatihan masyarakat sebagai pemandu wisata alam.
4. Sistem Pengelolaan Berkelanjutan Rancangan juga memuat pedoman teknis mengenai pengelolaan sampah, air, dan energi berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta monitoring berkala terhadap keanekaragaman hayati. Dengan sistem ini, keberlanjutan ekologis dan kualitas pengalaman wisatawan dapat terjaga.

Secara keseluruhan, rancangan teknis hasil kompetisi bukan sekadar ide konseptual, tetapi dapat diterapkan sebagai blueprint pembangunan Taman Kehati. Dengan integrasi antara konservasi, edukasi, rekreasi, dan pemberdayaan masyarakat, rancangan ini mampu menjadi model pengembangan ekowisata yang selaras dengan prinsip pariwisata berkelanjutan, (Utami & Wibisono, 2021).

Tabel 3. Hasil Kompetisi Dari Taman Keanekaragaman Hayati

Hasil yang Diharapkan	Komponen Utama	Prinsip yang Diterapkan	Tahapan Rancangan
Aktivitas wisata tidak mengganggu konservasi	Zona konservasi, edukasi, rekreasi	Pemisahan fungsi ruang untuk keseimbangan ekologi	Zonasi Kawasan
Fasilitas berfungsi tanpa merusak	Jalur pedestrian, papan interpretasi, area edukasi	Material ramah lingkungan, hemat energi	Fasilitas & Infrastruktur
Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Keterlibatan masyarakat, UMKM, pemandu lokal	Pemberdayaan sosial-ekonomi	Pengelolaan Partisipatif
Keberlanjutan ekologi dan kualitas wisata	Pengelolaan sampah, energi, air	Prinsip 3R & monitoring keanekaragaman hayati	Sistem Keberlanjutan

Pembahasan terhadap prinsip ekowisata

Hasil kompetisi konsep pengembangan Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati) menunjukkan adanya keselarasan dengan prinsip-prinsip ekowisata yang telah dirumuskan dalam literatur internasional. Semua gagasan peserta sejalan dengan konsep ekowisata berbasis konservasi sebagaimana ditegaskan oleh (Fennell, 2020), yakni menekankan keberlanjutan ekologi sekaligus melibatkan masyarakat dalam pengelolaan. Dalam rancangan teknis, keterlibatan masyarakat diwujudkan melalui pemberdayaan UMKM lokal, pelatihan sebagai pemandu wisata, serta partisipasi aktif dalam menjaga kawasan konservasi. Dengan demikian, aspek sosial-ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan.

Kompetisi menghadirkan rancangan dengan memperhatikan unsur estetika lanskap. Menurut Hitchcock (2019), daya tarik visual destinasi wisata berperan penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkesan. Pemanfaatan desain lanskap, jalur interpretasi flora-fauna, serta penataan ruang terbuka hijau dalam karya peserta mampu memperkuat identitas visual Taman Kehati sekaligus meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Ketiga, keterpaduan antara edukasi lingkungan dan aktivitas wisata dalam rancangan teknis sangat relevan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Konsep ini mendukung pencapaian SDG 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan) melalui pengembangan destinasi ramah lingkungan, serta SDG 15 (Ekosistem Daratan) melalui upaya pelestarian keanekaragaman hayati. Dengan demikian, Taman Kehati tidak hanya menjadi ruang rekreasi, tetapi juga sarana pembelajaran lingkungan yang memberi manfaat jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil kompetisi memperlihatkan bahwa pengembangan Taman Kehati berpotensi menjadi model ekowisata berkelanjutan di tingkat daerah. Integrasi aspek konservasi, estetika, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat menegaskan bahwa prinsip ekowisata dapat diterapkan secara nyata untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Indramayu khususnya pada Kawasan terbuka hijau berupa Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Implikasi Praktik, Ilmiah melalui pengabdian kepada masyarakat

Kompetisi konsep pengembangan ekowisata Taman Kehati memberikan manfaat nyata bagi pemangku kepentingan di tingkat daerah. Secara praktis, kompetisi ini berfungsi sebagai bank ide kreatif yang dapat dijadikan rujukan oleh pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan, perencanaan, maupun pembangunan kawasan berbasis ekowisata (Polytama, 2021; Weaver, 2006). Gagasan yang lahir dari peserta kompetisi tidak hanya menampilkan desain inovatif, tetapi juga mempertimbangkan aspek konservasi, edukasi, rekreasi, serta pemberdayaan masyarakat (KLHK, 2017). Dengan demikian, pemerintah daerah memiliki referensi yang lebih variatif untuk merumuskan program pembangunan berkelanjutan yang sesuai dengan potensi lokal.

Implikasi secara praktis dari sisi akademik, kompetisi ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekowisata dan perencanaan pariwisata berkelanjutan. Keterlibatan berbagai pihak—seperti mahasiswa, akademisi, praktisi, dan masyarakat kreatif—menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu memperkaya gagasan dan menghasilkan solusi yang lebih kontekstual. Hal ini sejalan dengan kajian partisipatif dalam literatur ekowisata, yang menekankan bahwa pelibatan multi-stakeholder dapat meningkatkan relevansi serta keberterimaan program (Fennell, 2020; Tosun, 2006). Secara ilmiah, kompetisi ini membuktikan bahwa proses kolaboratif dapat dijadikan metode alternatif dalam merancang strategi pengelolaan kawasan wisata berbasis konservasi (Dirjen KSDAE, 2018).

Selain itu, model kompetisi ini memiliki peluang untuk direplikasi di daerah lain dengan potensi ekowisata serupa. Setiap daerah yang memiliki kekayaan keanekaragaman hayati dapat memanfaatkan pendekatan serupa untuk menggali ide-ide kreatif dari masyarakat akademis maupun komunitas kreatif

lokal (DLH Indramayu, 2022). Dengan demikian, kompetisi tidak hanya menghasilkan solusi untuk satu kawasan, tetapi juga memberikan model inovasi partisipatif yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat regional maupun nasional (UNWTO, 2019).

Secara keseluruhan peserta kompetisi yang terdiri dari para mahasiswa dari berbagai program studi seperti Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) . Program Studi Teknik Arsitektur, Program Studi Teknik Lingkungan, Program Studi Pariwisata, Program Studi Ekowisata, Program Studi Kehutanan, Program Studi Konservasi dan Program Studi Teknologi Pertambangan dan program relevan yang lainnya berhasil inovasi Konsep Pengembangan Ekowisata Taman Keanekaragaman Hayati “(Taman Kehati)” inovatif dan implementatif/realistik baik secara perencanaan teknis, pembangunan maupun pembiayaan, Pengembangan Ekowisata Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati)” bersifat rancang bangun penataan bentang alam, sarana prasarana pendukung dan bangunan lainnya yang relevan dengan pengembangan Konsep Taman Kehati, Konsep Pengembangan Ekowisata Taman Keanekaragaman Hayati “(Taman Kehati)” mengedepankan rancangan yang berpedoman pada konsep pariwisata berkelanjutan/ekowisata dan Konsep Pengembangan Ekowisata Taman Keanekaragaman Hayati “(Taman Kehati)” memperhatikan daya tampung dan daya dukung lingkungan terutama karakter ekosistem rawa gelam.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

1. Kritikalitas dan Tantangan Implementasi Kompetisi konsep pengembangan ekowisata Taman Kehati memberikan manfaat nyata bagi pemangku kepentingan di tingkat daerah. Secara praktis, kompetisi ini berfungsi sebagai bank ide kreatif yang dapat dijadikan rujukan oleh pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan, perencanaan, maupun pembangunan kawasan berbasis ekowisata
2. Implikasi praktis: kompetisi ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekowisata dan perencanaan pariwisata berkelanjutan. Keterlibatan berbagai pihak—seperti mahasiswa, akademisi, praktisi, dan masyarakat kreatif—menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu memperkaya gagasan dan menghasilkan solusi yang lebih kontekstual.
3. Pelaksanaan kompetisi konsep pengembangan ekowisata Taman Keanekaragaman Hayati (Taman Kehati) di Kabupaten Indramayu menghasilkan beragam gagasan yang inovatif dan aplikatif. Setiap karya peserta menunjukkan perspektif berbeda namun memiliki benang merah yang sama, yaitu menciptakan ruang ekowisata yang selaras dengan prinsip konservasi dan keberlanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini didukung oleh PT Polytama Propindo, Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kabupaten Indramayu serta berbagai pihak yang telah mendukung kegiatan ini yang merupakan Pengabdian Kepada Masyarakat kolaborasi UGM, UMC dan UMMADA.

DAFTAR REFERENSI

- Fennell, D. A. (2020). *Handbook of Ecotourism*: Routledge Taylor & Francis Group.
- Gössling, S., & Hall, C. M. (2019). *Sustainable tourism futures: Perspectives on systems, restructuring and innovations*. Routledge.
- Honey, M. (2008). *Ecotourism and sustainable development: Who owns paradise?* Island Press.

- Dirjen KSDAE. (2018). *Rencana Aksi Konservasi Rusa Jawa (Cervus timorensis)*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.
- DLH Indramayu. (2022). *Laporan Program Edukasi Lingkungan Taman Kehati Kabupaten Indramayu*. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Indramayu.
- Fachrul, M. F. (2012). *Metode Sampling Bioekologi*. Bumi Aksara.
- Fennell, D. A. (2020). *Ecotourism*. 5th Edition. Routledge.
- KLHK. (2017). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.106/MENLHK/2017 tentang Taman Keanekaragaman Hayati*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.
- Nugraha et al. (2022), Zoning system for ecotourism sustainability: A case study in conservation areas. *Indonesian Journal of Environmental Planning*, 6(3), 112–126
- Polytama. (2021). *Laporan Keberlanjutan Polytama Propindo: Polytama Hijaukan Negeri*. PT Polytama Propindo.
- Polytama. (2022). *Program Taman Kehati Polytama: Replika Ekosistem Rawa Gelam*. PT Polytama Propindo.
- Weaver, D. (2006). *Sustainable Tourism: Theory and Practice*. Elsevier.
- Tosun, C. (2006). Expected nature of community participation in tourism development. *Tourism Management*, 27(3), 493–504. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2004.12.004>
- UNWTO. (2019). *Tourism and the Sustainable Development Goals: Journey to 2030*. World Tourism Organization.
- Utami & Wibisono, 2021. Interpretative facilities for environmental education in ecotourism areas. *Environmental Education Journal*, 10(1), 13–25.
- Putra & Santosa, (2021). Integrating conservation and tourism: Ecotourism planning in biodiversity parks. *Journal of Ecology and Society*, 9(2), 56–70
- Rahmawati et al. (2020), The role of local communities in ecotourism development: Case from Java. *Journal of Community Development*, 5(1), 23–34.

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN



Gambar: Taman Keanekaragaman Hayati di Jalan Pahlawan Kelurahan Margadadi, Kabupaten Indramayu dan bisa lebih jelas dapat diakses.
Sumber : Dokumentasi 2025



Gambar : Peran PT Polytama Propindo Bersama Pemerintah Kabupaten Indramayu melakukan Revitalisasi Hutan Kota Kayu Putih, Kelurahan Margadadi, Kecamatan Indramayu.



Gambar: Metode Pentahapan Penjelasan Teknis Pelaksanaan Lomba



Gambar: Idea Integrasi Aspek Konservasi, Edukasi, dan Rekreasi Secara Seimbang Salah Satu Idea Dan Gagasan Oleh Peserta Lomba.



Gambar: Kompetisi Pengembangan Ekowisata Taman Kehati Menunjukkan Kreativitas dan Relevansi Tinggi Terhadap Prinsip Keberlanjutan dari para peserta.